BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization mengatakan di Afrika penggunaan kontrasepsi meningkat dari 23,6% menjadi 27,6% begitu juga peningkatan penggunaan kontrasepsi di Asia dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika Latin dan karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkirakan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menngunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut : terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi ketidak adilan di dorong oleh pertumbuhan populasi (WHO,2014).

Ada beberapa jenis kontrasepsi yang digunakan oleh peserta KB,salah satunya yaitu kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD), IUD merupakan metode kontrasepsi jangka panjang yang memiliki efektivitas penggunaan sampai 99,4% dan dapat mencegah kehamilan hingga 5-10 tahun tergantung jenis kontrasepsi yang digunakan oleh pengguna (BKKBN,2014). Kontrasepsi IUD merupakan salah satu merode yang paling sedikit menimbulkan keluhan dibandingkan KB pil, suntik, dan implant (SDKI, 2012;2013).

IUD memiliki beberapa keuntungan menurut Proverawati (2010), yaitu : Sebagai kontrasepsi, mempunyai efektivitasyang tinggi, sangat efektif 0,6-0,8 kehamilan/100 perempuan dalam 1 tahun pertama (1 kegagalan dalam 125-170 kehamilan), IUDdapat efektif segera setelah pemasangan, metode jangka panjang (10 tahun proteksi dari CuT-380 A dan tidak perlu diganti), sangat efektif karena tidak perlu mengingat-ingat, tidak memengaruhi hubungan seksual, meningkatkan kenyamanan seksual karena tidak perlu takut hamil, tidak ada efek samping hormonal dengan CuIUD (CuT-380 A), tidak memengaruhi kualitas dan volume ASI, dapat dipasang segera setelah melahirkan atau sesudah abortus (apabila tidak terjadi infeksi), dapat digunakan sampai menopause (1 tahun lebih atau setelah haid terakhir), tidak ada interaksi dengan obat-obatan, Mencegah kehamilan ektopik.

Ada pola pemilihan cara KB yang rasional, disusun sesuai dengan pola perencanaan keluarga, ciri-ciri dari masing-masing cara KB serta mengacu pada pola kehidupan reproduksi wanita/istri, yang dibagi 3 periode yaitu, 1) fase menunda kehamilan, yaitu bagi wanita yang berusia dibawah 20 tahun : bila belum kawin untuk menunda perkawinannya dan bila telah kawin untuk jangan hamil sebelum berusia 20 tahun. 2) fase menjarangkan

anak, yaitu bagi istri yang berusia antara 20-35 tahun untuk mengatur kehamilannya dengan jarak kelahiran antara anak pertama dan kedua adalah 3 sampai 4 tahun dengan jumlah anak ideal 2 orang saja. 3) fase mengakhiri kesuburan, yaitu bagi istri yang telah berusia diatas 35 tahun atau sudah mempunyai 2 orang anak/lebih dan untuk tidak melahirkan/tidak hamil lagi. Dari ketiga fase ini IUD sering digunakan pada ibu yang ingin mengakhiri kesuburannya yaitu bagi ibu yang telah berusia 35 tahun atau sudah mempunyai 2 orang anak/lebih dan untuk tidak melahirkan lagi/hamil lagi (BKKBN,2016). Sedangkan ada penelitian yang dilakukan Asfariza Yudhi Prabowo,2017 menemukan hasil penelitian terhadap akseptor/ibu yang memiliki usia >35 tahun lebih sedikit dari pada akseptor/ibu yang memiliki usia <35 tahun, dan dalam penelitian Abrar Jurisman, Ariadi, Roza Kurniati, 2016 juga menemukan hasil penelitian terhadap akseptor/ibu yag memiliki anak >2 orang lenih sedikit dari pada akseptor/ibuyang memiliki anak <2 orang.

Salah satu faktor penggunaan kontrasepsi IUD adalah persepsi tentang IUD. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan- hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkn informasi dan menafisirkan pesan. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan (Walgito,2009).

Penggunaan kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Indonesia sebesar (10,61%). Diurutan pertama penggunaan terbesar kontrasepsi IUD itu adalah Propinsi Bali sebesar (40,50%), sedangkan Propinsi terendah yang menggunakan kontrasepsi IUD adalah Propinsi Kalimantan Selatan sebesar (1,90%), dan untuk di propinsi Bengkulu penggunaan kontrasepsi IUD sebesar (5,26%) (Kesehatan RI,2016).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah “persepsi penggunaan kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Puskesmas Padang Tiji tahun 2026.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Untuk mendiskripsikan persepsi penggunaan kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Puskesmas Padang Tiji tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui persepsi kerentanan dalam penggunaan kontrasepsi IUD di Puskesmas Padang Tiji tahun 2026.
b. Diketahui persepsi keuntungan/manfaat menggunakan kontrasepsi IUD di Puskesmas Padang Tiji tahun 2026.
c. Diketahui persepsi hambatan/halangan dalam menggunakan kontrasepsi IUD di Puskesmas Padang Tiji tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendididkan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi bagi mahasiswa jurusan kebidanan yang melakukan penelitian ini lebih lanjut.

2. Bagi Puskesmas

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi puskesmas terutama petugas penanggung jawab program Keluarga Bencana (KB) tentang pola pemilihan alat akseptor KB yang memilih kontrasepsi IUD.

3. Bagi Peneliti Lain

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi peneliti selanjutnya dengan variabel dan tempat yang sama dalam waktu yang berbeda atau dengan variabel yang sama dengan tempat yang berbeda.